

Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Seni Budaya yang Memuat Seni Rupa 3 Dimensi dengan Penerapan Metode Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting dan Extending* (CORE) pada Siswa Kelas XI MIPA 2 Semester 1 SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019

Evi Irawati

SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung, Indonesia
Email: eviirawati@gmail.com

Abstrak: Setelah dilaksanakan kegiatan observasi di kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Kedungwaru diketahui jika hasil belajar siswa disana kurang memuaskan. Hanya 28% siswa yang nilainya diatas KKM (70). Beberapa kemungkinan yang menyebabkan hal ini terjadi diantaranya yakni kurang pahamnya siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, guru belum menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang tepat sasaran. Hal ini secara tidak langsung membuat siswa jenuh dan kurang semangat dalam belajar dikelas. Khususnya pada mata pelajaran seni rupa dengan materi 3 dimensi hal ini menuntut untuk siswa terampil dalam mengaplikasikan ilmunya. Salah satu upata metode yang bisa dijadikan sebagai solusi untuk meningkatkan hasil prestasi belajar pada mata pelajaran seni rupa 3 dimensi yakni metode *Connecting, Organizing, Reflecting dan Extending* (CORE). Riset ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Setelah diterapkan metode pembelajaran CORE pada seni rupa 3 dimensi ternyata dapat meningkatkan hasil prestasi belajar pada siklus I 68% dan pada siklus II sebanyak 88%. Kesimpulan dari penelitian ini yakni penerapan metode pembelajaran CORE pada mata pelajaran seni rupa materi 3 dimensi dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Kedungwaru sebanyak 20%.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>
Sejarah artikel

Diterima pada : 2 Mei 2022

Disetujui pada : 27 Mei 2022

Dipublikasikan pada : 1 Juni 2022

Kata kunci: Prestasi, Seni Rupa dan CORE

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i2.398>

PENDAHULUAN

Peraturan pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 terkait standar nasional pendidikan juga mengamanahkan muatan seni budaya sebagai salah satu aspek dalam kehidupan. Mata pelajaran seni budaya keterampilan (SBK) sudah ada ditingkat SMP dan juga SMA sederajat berfokus kepada keterampilan vokasional dan lebih spesifik pada kerajinan tangan. Mata pelajaran ini memberikan manfaat kepada siswa untuk menunjang ekspresi, kreasi dan apresiasi. Hal ini menunjukkan jika mata pelajaran SBK ini dapat meningkatkan kreativitas siswa. Oleh karena itu didalam pembelajarannya harus digunakan strategi yang tepat dan juga metode yang tepat dengan situasi dan kondisi dikelas sehingga kualitas pembelajaran siswa dapat tercapai (Hartati, 2021). Selain itu, seni ini dapat keindahan dan secara tidak langsung keindahan tersebut dapat tercermin dari lingkungan kita. Hal ini juga sangat menuntut imajinasi serta kekreativitasan dari siswa untuk dapat berkarya dengan baik dimata pelajaran seni rupa ini (Felix, 2012).

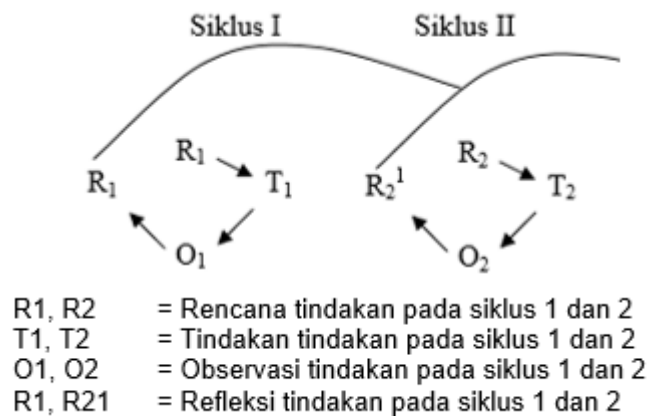
Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada siswa kelas XI MIPA materi seni rupa menggambar 3 dimensi (unsur, prinsip, teknik dan prosedur menggambar) SMA N 1 Kedungwaru diketahui jika siswa kesulitan untuk menggambar tanpa adanya contoh dari guru. Selama ini guru menjelaskan langkah – langkah dan memberikan contoh menggambar namun hasil menggambar siswa belum seragam. Selain itu, jika ditinjau dari prestasi belajar masih sebanyak 28% siswa yang memenuhi KKM (70). Beberapa hal yang menyebabkan diantaranya yakni kemampuan siswa

yang terbatas, sarpras yang masih kurang, materi pelajaran yang masih belum memenuhi kebutuhan siswa dan metode mengajar yang dirasa kurang tepat sehingga siswa belum mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Permasalahan tersebut perlu diselesaikan dan salah satu upaya yang bisa ditawarkan yakni dengan mengembangkan metode pembelajaran dengan metode *Connecting, Organizing, Reflecting* dan *Extending* (CORE). Metode CORE sudah banyak digunakan dalam berbagai mata pelajaran dengan berbagai jenjang pendidikan dan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Rizal & Rusmansyah, 2016; Susanto, 2022). Metode CORE lebih menekankan kepada kemampuan berpikir siswa yang dapat menghubungkan, mengorganisasikan, mendalami, mengelola dan juga mengembangkan informasi yang telah didapat (Susanto, 2022). Hal ini diharapkan tingkat pemahaman siswa dapat meningkat. Karena informasi yang diterima seseorang secara tidak langsung dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. (Lestariningsih, 2020). Dengan penerapan metode CORE pada mata pelajaran seni budaya dalam materi menggambar 3 dimensi diharapkan mampu meningkatkan hasil prestasi belajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kedungwaru.

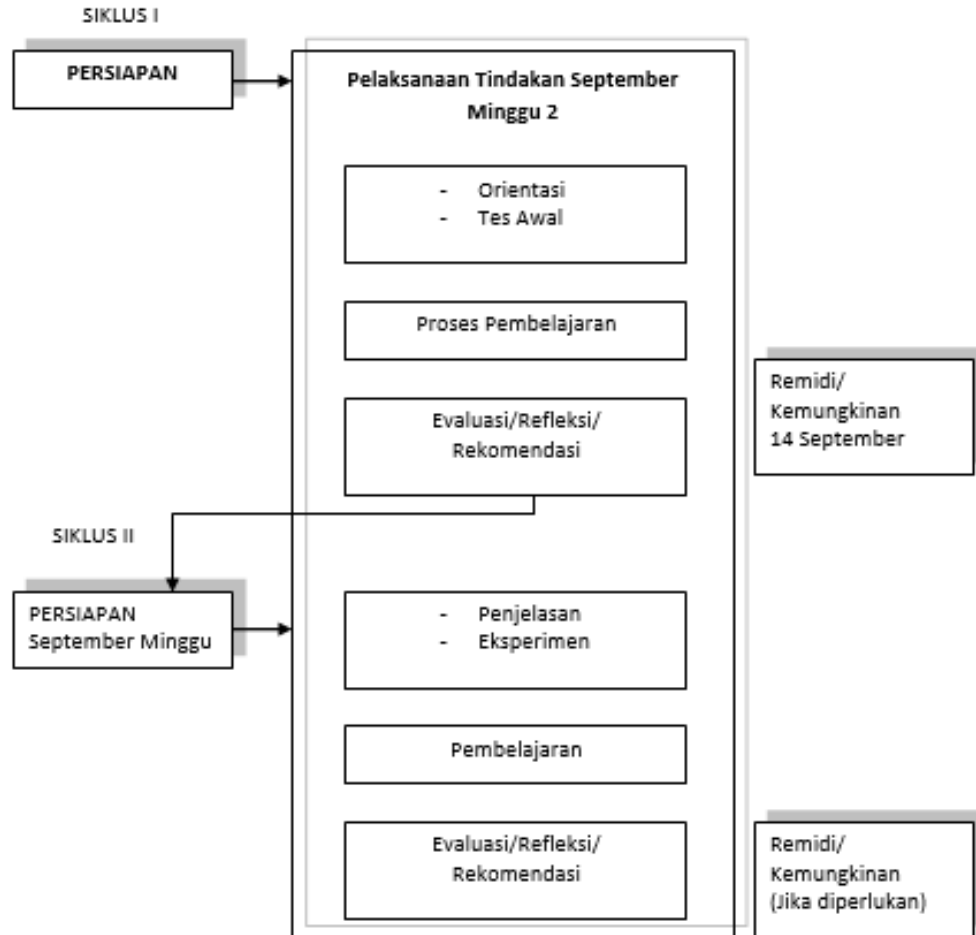
METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan pada siswa Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan mata pelajaran seni budaya tema menggambar 3 dimensi. Siswa yang terlibat dalam kegiatan penelitian sebanyak 25 orang. Penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 2 siklus menurut metode kemmis dan taggart (Gambar 1).



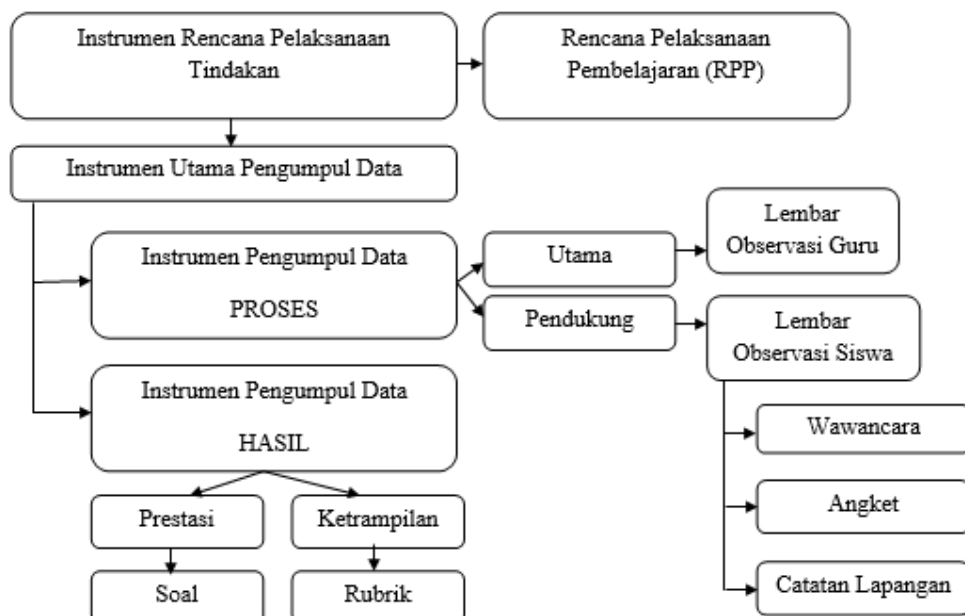
Gambar 1. Rencana PTK

Berdasarkan Gambar 1. terdapat 2 siklus yang digunakan dalam PTK ini. Rancangan penelitian menggunakan metode pembelajaran CORE pada mata pelajaran seni rupa tema menggambar 3 dimensi. Sedangkan langkah penelitian tersaji dalam Gambar 2.



Gambar 2. Langkah Penelitian

Sedangkan instrument penelitian yang digunakan tercantum dalam Gambar 3. Beberapa alat pengambil data yakni lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang terdiri dari instrument untuk wawancara, angket dan juga catatan lapangan.



Gambar 3. Rancangan Instrumen Penelitian

Data yang sudah didapatkan dari hasil observasi selanjutnya diolah dengan rumus sebagai berikut.
Nilai rata – rata post test

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa

Ketuntasan hasil belajar siswa

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Ketuntasan belajar klasikal

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

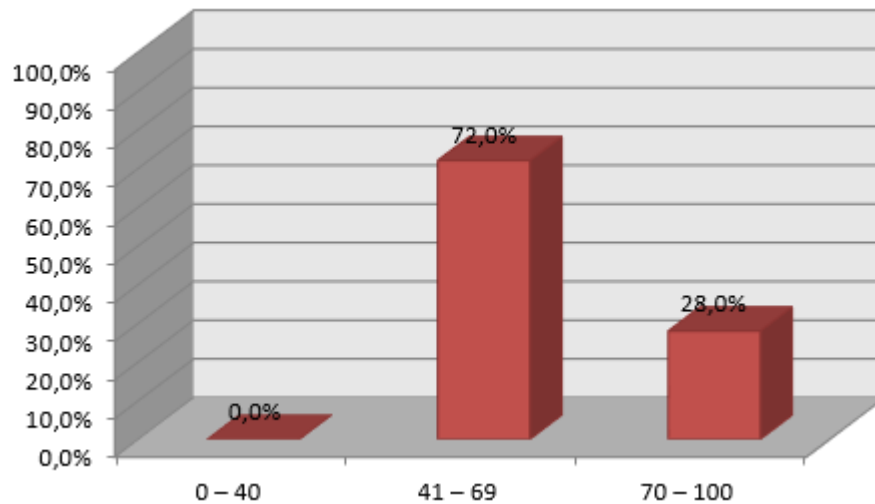
Kategori prestasi belajar siswa

Tabel 1. Kategori prestasi belajar siswa

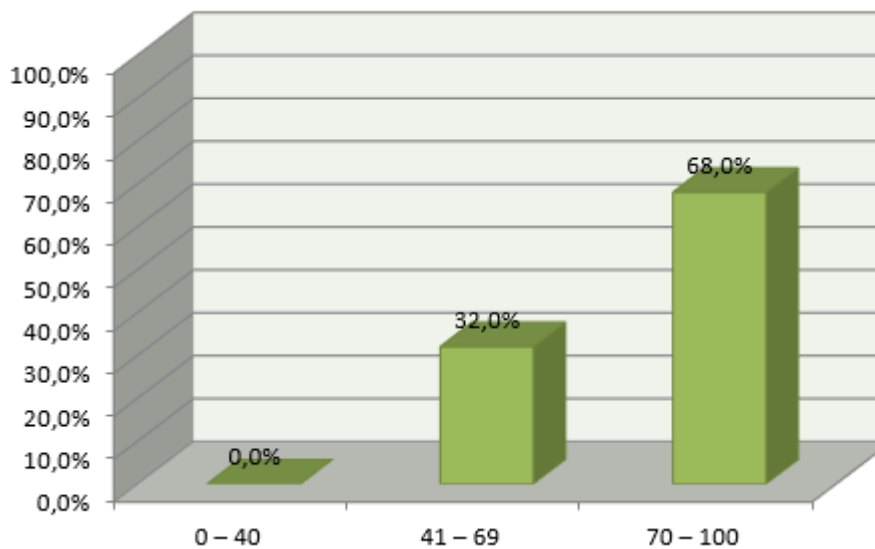
Persentase (%) tingkat ketuntasan belajar Seni Budaya siswa	Kategori
85,00% < x ≤ 100 %	Sangat Tinggi
70,00 % < x ≤ 85,00%	Tinggi
55,00 % < x ≤ 70,00%	Cukup
40,00% < x ≤ 55,00%	Rendah
00,00 % < x ≤ 40,00 %	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakan tindakan dan telah dilakukan observasi awal diketahui jika hanya 28% siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung yang dapat melampaui nilai KKM (70) pada mata pelajaran seni rupa dengan tema menggambar 3 dimensi (Gambar 4.). Hal ini disebabkan karena siswa mengalami tingkat pemahaman yang rendah akan materi seni rupa dengan tema menggambar 3 dimensi sehingga kesulitan pula dalam mewujudkannya dalam bentuk gambar. Padahal mata pelajaran ini menuntut siswa untuk dapat menghasilkan karya nyata berupa gambar. Menggambar 3 dimensi harus dilakukan oleh siswa untuk meningkatkan kualitas dari siswa (Rudiawan, Hamidah, & Komaro, 2015). Kesulitan – kesulitan yang dialami oleh siswa dapat diatasi salah satunya dengan strategi mengembangkan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa yakni model pembelajaran CORE (Listiani, Hairida, & Rasmawan, 2020). Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan penerapan CORE pada siklus 1 dihasilkan distribusi hasil belajar siswa tercantum dalam Gambar 5.



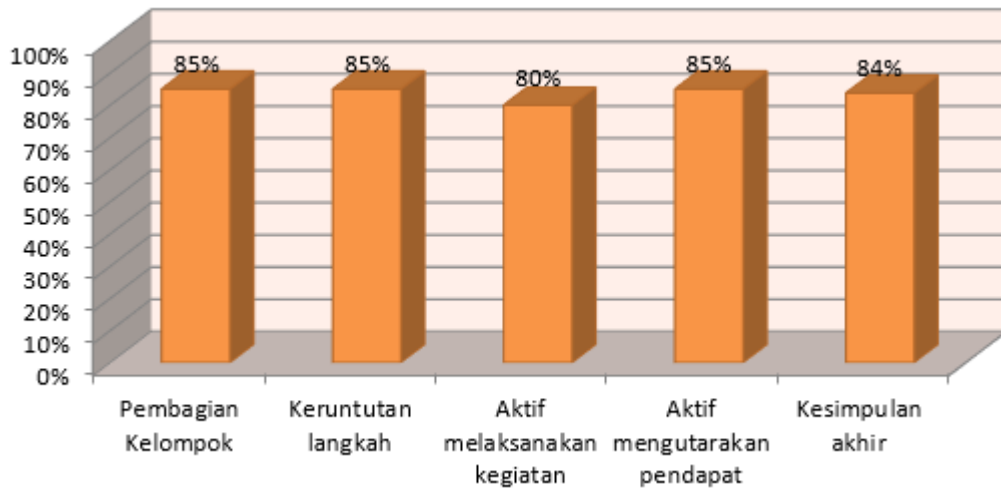
Gambar 4. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan



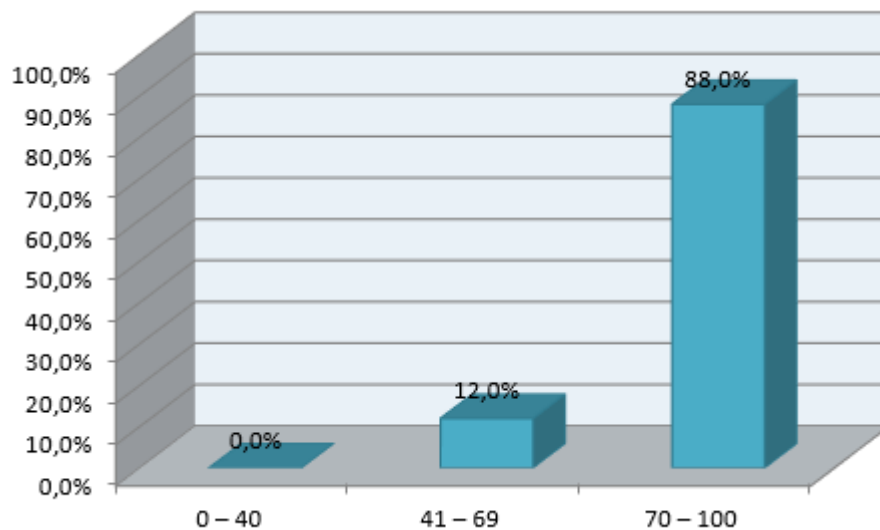
Gambar 5. Hasil Belajar Siswa Siiklus I

Dari Gambar 5. dapat diketahui jika penerapan CORE dalam mata pelajaran seni rupa dengan tema menggambar 3 dimensi menghasilkan 68% siswa yang tuntas dengan rata – rata nilai post test yakni 72,6. Nilai tersebut masih dibawah standar ketuntasan yang telah ditetapkan sekolah sehingga perlu dilakukan siklus II. Disamping itu, jika ditinjau dari aspek observasi diketahui jika keterlibatan siswa dalam menyiapkan alat dan bahan percobaan 65%, prosentase keruntutan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan percobaan 55%, prosentase keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan 60%, prosentase keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat melaksanakan diskusi 50% dan prosentase hasil penarikan kesimpulan akhir sesuai percobaan 60%. Hal tersebut sebenarnya sudah menunjukkan adanya kenaikan dari sebelum tindakan akan tetapi belum optimal. Oleh karena itu masih perlu diterapkan CORE pada mata pelajaran seni rupa dengan tema menggambar 3 dimensi pada siklus II. Beberapa hal kemungkinan yang menyebabkan hasilnya belum optimal diantaranya kemungkinan siswa masih kebingungan dengan metode CORE ini dalam aplikasinya pada mata pelajaran seni rupa. Hal ini membuat tingkat keterampilan siswa dalam menggambar belum optimal. Informasi yang baru awal diterima terkadang membuat seseorang bingung dan perlu apikasi lebih lanjut untuk meningkatkan tingkat pengetahuan dan juga keterampilan (Putra & Lestariningsih, 2019).

Pada pelaksanaan siklus II dilakukan perencanaan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. pada siklus II ini dilakukan penggambaran tumbuh – tumbuhan. Siswa diberikan contoh. Kemudian siswa bekerja berdasarkan kelompoknya masing – masing. Guru dalam kegiatan ini juga aktif dalam mendampingi siswa. Hasil observasi siswa pada siklus II tercantum dalam Gambar 6 dan hasil nilai belajar siswa pada siklus II tercantum dalam Gambar 7.



Gambar 6. Hasil Observasi Sikus II



Gambar 7. Hasil Prestasi Belajar Siswa Sikus II

Gambar 6 dan 7. Menunjukkan jika terdapat peningkatan aktivitas siswa dan juga nilai ketuntasan siswa dari siklus I. Pada siklus II nilai ketuntasan siswa mencapai 88%. Hal ini meningkat dan sudah melampau standar yang ditetapkan. Nilai tersebut juga diiringi dengan kenaikan nila rata – rata post test siswa yakni 80,8. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh siswa yang sudah mulai memahami penerapan metode CORE dalam pembelajaran mata pelajaran seni rupa dengan materi menggambar 3 dimensi. Metode CORE cukup efektif diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Rizal & Rusmansyah, 2016).

KESIMPULAN

Penerapan metode pembelajaran CORE pada mata pelajaran seni rupa dengan materi menggambar 3 dimensi dapat meningkatkan aktivitas siswa dan juga hasil prestasi belajar siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung. Pada sebelum tindakan nilai ketuntasan 28%, siklus I 68% dan siklus II 88%.

DAFTAR RUJUKAN

- Felix, J. (2012). Pengertian Seni sebagai Pengantar Kuliah Sejarah Seni Rupa. *Humaniora*, 3(2), 614–621.
- Hartati, A. A. (2021). Penerapan Metode Drill dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kosakata Bahasa Inggris dengan Penggunaan Media Kartu Kata. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 378–399.
- Lestariningsih. (2020). Bimbingan Teknik Penulisan Ilmiah untuk Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Prodi Peternakan Fakultas Ilmu Eksakta Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. *JPPNu (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara)*, 2(1), 71–75.
- Listiani, S. D., Hairida, H., & Rasmawan, R. (2020). Pengaruh Model Core Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Hidrolisis Garam Kelas XI SMA. *Jurnal Pendidikan Dan*
- Putra, fatra nonggala, & Lestariningsih. (2019). Pembuatan dan Pelatihan Pengelolaan Website Sebagai Sarana Publikasi dan Percepatan Informasi di Sekolah Dasar Laboratorium UNU Blitar. *Ayan*, 8(5), 55.
- Rizal, M. F., & Rusmansyah. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model CORE (Connecting, Organizing, Reflecting & Extending) Berbantuan Mind Mapping pada Materi Hidrolisis Garam. *QUANTUM, Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 7(1), 66–73.
- Rudiawan, D., Hamidah, I., & Komaro, M. (2015). Pengaruh Multimedia Model Tutorial terhadap Hasil Belajar Gambar 3 Dimensi Siswa SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 2(1), 23–33.
- Susanto, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Connecting , Orgainizing , Reflecting , Extending (CORE) Berbantuan dengan Metode Mind Mapping dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA yang Memuat Getaran dan Gelombang pada Siswa Kelas VIII-A Semester 2 SMP Negeri 1 Kauma. *Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 186–193.